



## Alita @ First

*Dewie Sekar*

Download now

Read Online ➔

# **Alita @ First**

*Dewie Sekar*

## **Alita @ First** Dewie Sekar

Sejak pertama berjumpa dengan Erwin, Alita jatuh cinta pada sahabat kakaknya itu. Bagi Alita, tak jadi masalah Erwin hanya menganggapnya adik. Toh Alita memang tak berniat jadi kekasih Erwin. Mencintai bukan berarti juga bersedia jadi kekasih. Bagi Alita, orang tak pernah butuh syarat apa pun untuk jatuh cinta, tapi jelas banyak yang harus dipertimbangkan saat sepasang insan berniat menjalin hubungan serius. Dan Erwin---yang terang-terangan mengaku dirinya buaya mata keranjang---tak masuk hitungan Alita, juga tak masuk hitungan orangtua Alita, kakak Alita, bahkan juga sahabat Alita.

Toh cinta Alita pada Erwin tetap tumbuh bersemi, meski tersembunyi dalam hati. Bagi Alita ini bukan pemberontakan melawan keluarga dan sahabatnya, sebab Alita merasa cintanya pada Erwin adalah jenis cinta sepihak yang tak menghendaki apa-apa dari yang dicintai. Cinta yang penuh kesadaran tak akan memperoleh pemenuhan. Cinta tanpa tujuan memiliki, apalagi menguasai. Cinta tanpa harapan, tanpa muara....

Tapi, sungguhkah jenis cinta semanis dan sesederhana itu bisa benar-benar ada? Sungguhkah Alita mampu tetap menggunakan akal sehatnya dan menuruti nasihat orang-orang terdekatnya, saat akhirnya Erwin juga jatuh cinta padanya?

## **Alita @ First Details**

Date : Published February 6th 2010 by PT Gramedia Pustaka Utama (first published 2010)

ISBN :

Author : Dewie Sekar

Format : Paperback 325 pages

Genre : Romance, Asian Literature, Indonesian Literature, Novels, Womens Fiction, Chick Lit, Adult, Fiction

 [Download Alita @ First ...pdf](#)

 [Read Online Alita @ First ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Alita @ First Dewie Sekar**

## **From Reader Review Alita @ First for online ebook**

### **Safitri says**

Baru pertama kalinya saya membaca novel karya Dewie Sekar, dan baru pertama kalinya saya meneteskan airmata lebih dari sekali saat membaca novel metropop. Novel ini begitu menyentuh saya di beberapa bagian, selain fakta bahwa saya mempunyai seorang kakak laki-laki yang berusia jauh di atas saya dan pernah mempunyai cinta yang takkan pernah termiliki. Saya yakin bahwa ada pembaca yang pernah mempunyai kisah serupa. Cerita Alita, Yusa, Abel dan Erwin dalam meraih cita-cita dan cinta sangat lekat dengan kehidupan kita sehari-hari.

Alita, seorang remaja berusia 13 tahun yang baru menginjak bangku SMP, terpesona pada seorang pria teman kakaknya, Yusa. Pembawaan Erwin, pria itu, sangatlah menyenangkan. Sehingga mampu membuat Alita yang pendiam menjadi ceria dan bisa banyak bercerita. Namun satu sifat Erwin yang tidak baik, yaitu begitu banyaknya wanita yang tergoda pesonanya menyebabkan terdapat kesan bahwa Erwin playboy yang gemar mempermainkan wanita.

Yusa, mama, bahkan eyang putri memperingatkan Alit agar tidak jatuh pada perangkap Erwin. Sayangnya perasaan memang tidak dapat ditolak kehadirannya. Cinta itu tumbuh perlahan yang berkelanjutan hingga mengendap di dasar hati Alit yang terdalam dan tidak bisa dijangkau siapapun lagi. Namun Alita tetap menemukan akal sehatnya dan menyimpan rasa itu diam-diam.

Saat Alit memutuskan untuk kuliah di Jogja sambil menemani eyang putrinya, Yusa telah bekerja di Surabaya dan Erwin kembali ke Jakarta. Intensitas pertemuan secara fisik tentu telah berkurang, digantikan oleh teknologi masa kini, e-mail.

Kuasa Allah-lah yang mengatur pertemuan dan perpisahan seseorang. Ava, kekasih Yusa, mengalami kecelakaan lalu lintas dan meninggal dunia. Kejadian itu menyebabkan Alit bertemu kembali dengan Erwin. Pria itu menghibur kesedihan Alit, kembali membangun rasa cinta Alit. Hingga saat Erwin mengatakan bahwa kebawelan Alit mirip dengan Tira, kekasihnya, hati Alit terkoyak. Dia pun memutuskan untuk tidak lagi berhubungan dengan Erwin, entah itu puisi yang rutin mereka kirimkan tiap bulan, ataupun SMS dan telepon. Alit mengganti alamat email dan nomor handphone-nya.

Hari berganti bulan, Alit yang selalu menyimpan Erwin di hatinya, dibujuk Abel sahabatnya agar mau berkenalan lebih jauh dengan Baim, seorang mahasiswa yang kos di depan rumah eyang putri. Pada hari Sabtu yang telah mereka tentukan untuk berkencan, tak disangka Erwin datang ke Jogja. Reaksi Alit yang meneteskan airmata saat menemui Erwin, menjawab semua pertanyaan Erwin mengapa Alit tidak membela email dan teleponnya.

Perasaan Alit tertumpah sudah saat itu. Dia tak lagi malu mengakui bahwa dia menyukai Erwin, dan Erwin pun membuka semua kisah sepak terjangnya selama ini bersama para wanita. Dan Tira adalah wanita yang diharapkannya menjadi yang terakhir dalam hidupnya, bahkan mereka berniat untuk menikah. Alit tidak berharap apapun lagi pada Erwin, dia hanya ingin mencoba membuka hati untuk Baim.

Namun perasaan Alit pada Erwin terlalu kuat. Saat pak pos datang mengantar paket untuk Alit dari Erwin yang berisi kain brokat serta undangan pernikahan Erwin dan Tira, raut wajah Alit cukup menjelaskan bagaimana hancurnya perasaan gadis itu. Baim pun cukup pintar untuk membaca ekspresi Alit. Jika saya boleh menggambarkan perasaan Alit itu dengan kata-kata saya sendiri, akan saya katakan pasti hatinya

serasa ditusuk pedang yang tajam dan perlahan pedang itu berputar sehingga pedihnya makin terasa dan takkan pernah hilang.

Beginilah sebagian kecil dari kisah Alita, dan tidak berhenti sampai disitu karena masih ada berbagai peristiwa yang selalu mengaduk-aduk perasaan Alita pada Erwin. Dan satu hal yang selalu ditekankan Alita pada hatinya dan juga pada Erwin, yaitu sekutu-kuatnya perasaan cintanya pada Erwin, dia selalu menggunakan akal sehat dan tidak buta untuk begitu saja menerima Erwin sebagai pasangan hidupnya. Lalu bagaimana kelanjutan cinta Alita ini? Akankah cinta Alita dan Erwin berlabuh di pelaminan ataukah ada rencana Allah untuk mereka? Yang pasti, Alita telah mengetahui hikmah di balik kepergian Ava, kekasih kakaknya. Yaitu Allah mempersiapkan hati mereka untuk menerima kehilangan yang lebih besar lagi. Novel ini begitu menyentuh hati saya, baik karena beberapa kesamaan saya dengan Alita, tetapi juga sikap Alita yang begitu teguh memegang logika diatas perasaannya. Hal yang menurut saya sudah jarang dilakukan oleh insan yang lagi dimabuk asmara. Selain itu juga pengendalian diri Alit terhadap hatinya sehingga kontak fisik paling intim yang Alit dan Erwin lakukan adalah berpelukan.

Selain dari sisi cerita, penggunaan kalimat yang tidak bertele-tele juga menjadi daya tarik dari novel karena menjadikan karya Dewie Sekar ini mudah dipahami dan tidak membosankan. Satu hal yang bisa saya pastikan, siapkan tissue sebelum Anda duduk manis dan membaca kisah Alita dari awal hingga akhir. Saya yakin Anda membutuhkannya. Heheheh :D

---

### **Dewi Wulandari says**

Alita @ First -- 4/5

buku ini berhasil bikin emosi naik turun..!!

buku kedua dari Dewie Sekar yang aku baca (setelah, Zona @ last).

untuk label Metropop yang biasanya banyak barang branded betebaran dimana-mana dan hidup yang metro. Buku ini beda.

yang menarik di buku ini, jelas, Alita mulai punya perasaan sama Erwin saat dia berusia tiga belas tahun. hingga, Erwin menikah, cerai, sampai suatu penyakit menjangkitinya. konfliknya masuk akal. termasuk penyakit yang diderita Erwin pun, logis. mengingat gaya hidup Erwin selama ini.

bagian paling mengejutkan di buku ini adalah, kepergian Mbak Ava. kalau ibarat jalan lurus. part itu seperti belokan yang tidak akan kita duga ada di depan kita. Bikin aku merasa kehilangan. \*peluk Mas Yusa\*

cara bercerita Dewie Sekar pun, cocok, masuk seleraku lah... \*keinget si sableng Zona\* XD

mau lanjut seri Alita #2

bye~

---

### **Ana Fitriana says**

Aku berusaha untuk review seobjektif mungkin, tapi, mungkin sulit karena aku penggemar berat Mbak Dewie Sekar (meski nggak pernah kenal langsung dengan beliau). Trilogi Zona adalah cerita fav aku. Zona @Tsunami, bahkan sudah kubaca ulang hm... let see, lebih dari 5 kali. Cara mbak Dewie bercerita, alur, plot, redaksi kata yang nggak dibuat mendayu-dayu tapi ngena dan kita nggak dibikin riweh krn sibuk sama baju merkjerawat A, tas merk Z, dan oh ya, rupa yang rupawan dan kaya raya. Buat aku, hasil tangan mbak Dewie begitu membumi. Mas Erwin, salah satu tokoh utama di novel ini bahkan diceritakan bertampang biasa dengan bekas jerawat di pipi. Alita, juga nggak diceritakan sebagai cewek cantik sempurna idaman setiap laki. Iyah, simple tapi ngena.

Buku ini sukses membuat aku senyum-senyum geje, misal cuma karena suara hati Alita (ini kayaknya jadi ciri khas mbak Dewie deh) dan yah... mata berkaca-kaca (boong ding, aku nangis?) karena "iiiittttt"-lagi belajar ripiu tanpa spoiler-

Jadi, aku kasi 5 bintang untuk Mbak Dewi. Kebanyakan? Ya nggak papalah. Kan aku udah bilang, aku nggak objektif, karena aku suka penulisnya, isi ceritanya, tokoh dan karakternya, aku sukaaa semua. Favorit aku, puisi yang Alita tulis untuk mas Erwin.

Sudahkah?

Adalah hujan bulan juni yang mengingatkanku pada lintasan sepi saat malam luruh ke bumi dan bebukitan menghitam di kejauhan dan sepanjang perjalanan kau hanya sejangkauan.

Sudah sempatkah kubilang kukekasih jutaan aksara dengan rindu-dendam yang kupelajari diam-diam dari bintang-bintang yang padam berabad-abad silam sampai senyummu meledakkan dunia kecil dan nyaman yang semula selalu kuhuni seorang diri dengan senang hati?

Sudah sempatkah kuungkap betapa aku merasa tak lengkap sejak kau buat hatiku jatuh tanpa sebab?

Sudah sempatkah kukatakan kau adalah sudah hingga cukup sudah kau sajalah?

Nah, sekarang sudah...

---

### **ijul (yuliyono) says**

What can I say except that this book brought me some thought about how to spend this beautiful opportunity in life by choosing the right thing to do.

Romantis. Nguras air mata. Natural. Dan, salah satu novel dalam line metropop yang "nggak-ngurusin-orang-pake-baju-dan-sepatu-merk-apa". Bukan tema baru, nggak ada konflik baru, tapi gaya penceritaan Dewie Sekar yang sangat alami membuat metropop ini jauh lebih manusiawi/nyata dalam keseharian. And, I love its location, by the way, Palembang-Jogja-Surabaya-Jakarta.

can't wait to see the next chapter of Alita's life.

---

## Hidya Nuralfi Mentari says

"Sebab cintaku pada Mas Erwin adalah jenis cinta yang manis dan sederhana. Cinta yang tak menghendaki apa-apa dari yang kucintai. Cinta tanpa tujuan memiliki, apalagi menguasai."

"Hati-hati dengan laki-laki yang romantis banget, karena mereka biasanya dikerubutin gadis-gadis, terus jadinya gampang ilang dicuri orang!"

"Sekarang mungkin kita belum tahu ada hikmah apa di balik ini semua... tapi yakin aja... pasti ada. Nanti juga akan Tuhan tunjukkan. Tinggal pinter-pinternya kita ikhlas atas semua musibah yang menimpa kita..."

"Tiap orang punya kelemahan, Alit. Aku percaya nggak ada manusia yang sempurna. Dan... yah, apa boleh buat... kurasa memang kalianlah sumber kelemahanku."

"Orang sering bilang, lebih baik mengetahui kebenaran betapa pun pedihnya... dan biasanya aku setuju, tapi tidak malam ini."

-----Alita @ First by Dewie Sekar-----

Alita @ First bercerita tentang sosok Alita, seorang gadis yang diam-diam mencintai Mas Erwin--sahabat baik Mas Yusa, kakak laki-lakinya. Hanya saja, Alita merasa cintanya pada Mas Erwin hanya akan terus menjadi cinta sepahak saja, toh ia juga tak mengharapkan sebuah cinta berujung penyatuan di antara mereka. Sebab bagi Mas Yusa, Mamanya, Eyangnya, dan orang-orang terdekatnya yang mengenal Erwin, lelaki itu bukanlah sosok yang pantas untuk dijadikan suami kelak. Erwin terlalu liar, terlalu banyak bermain dengan perempuan. Meskipun baik dan tulus, titik kelamahannya adalah perempuan.

Namun, suatu hari, saat perlahan Erwin menyadari perasaan Alita padanya, hatinya pun goyah. Lelaki itu pelan-pelan juga mulai memikirkan Alita, hanya saja saat itu, kondisinya sudah tidak memungkinkan dan rumit. Mereka akhirnya memutuskan untuk menjalani perasaan mereka untuk berdua saja.

Menyembunyikannya dari orang-orang terdekat mereka. Meski relasi yang mereka jalani bukanlah relasi cinta seperti pada umumnya. Hingga akhirnya, perasaan keduanya terbongkar oleh Yusa, disusul oleh sebuah fakta mengejutkan yang membuat dunia Alita seakan runtuh...

Yah, pada dasarnya memang saya sudah terlanjur cinta dengan tulisan Mbak Wie semenjak baca Zona @ Tsunami dan Perang Bintang (jujur, sampai sekarang saya belum berani meneruskan Zona @ Last karena masih belum bisa move on dari ending cinta Zona-Mutia. Semoga saya cepat mendapat ilham untuk meneruskannya!). Jadi, saya sangat menikmati tulisannya di sini. Khas sekali. Kocak, manis, lincah, tapi sederhana.

Ceritanya seperti biasa, realistik, bikin mesem-mesem, dan bikin sesak di 3/4 bab. Saya seperti sudah merasa ceritanya akan dibawa seperti ini, hanya saja ... tetap ada beberapa hal yang berhasil membuat saya terkecoh. Hingga akhirnya saya tetap terkejut dengan setiap twist's hint-nya. Tapi, saya rasa, ide ini cukup orisinil dan berhasil memikat pembacanya.

Secara teknis kepenulisan, tulisan Mbak Wie tidak ada yang bisa saya komentari lagi. Enjoyable banget,

lah, pokoknya. Sudah begitu, benar-benar minim typo. Saya rasa saya tidak melihat kesalahan ketik. Membuat saya terkagum-kagum. Ini novel zaman dulu, lho. Sudah lumayan lama. Tapi, ternyata, pengeditorannya seperti lebih berkualitas dari novel-novel sekarang. Hanya beberapa tanda ellipsis "..." saja yang masih saya pertanyakan. Setahu saya, diberi spasi di setiap katanya. Tapi, saya memang jarang melihat penggunaan ellipsis yang seperti itu di novel-novel. Apakah titik tiga itu memang beda fungsi dengan ellipsis? Saya rasa sama, sih :\$

Hm, saya ingin memuji karakternya, benar-benar memerankannya dengan sempurna. Saya juga suka bagaimana emosi mereka tersampaikan dengan baik. Membuat saya mudah mendalam perasaan mereka. Saya juga sangat suka dengan relasi kakak adik Alita dan Mas Yusa. Really, saya benar-benar mendambakan seorang kakak laki-laki yang seperti Mas Yusa :')

Dan endingnya ... saya rasa memang seharusnya begitu saja, sih. :3

Cukup membuat saya mengeluarkan air mata dan sesaaaaak. Well, siap untuk baca buku ke-2!

---

### **Yunita1987 says**

Buku ini menceritakan kisah Alita yang mencintai teman kakaknya bernama Erwin.

Disaat kakaknya yang bernama Yusa harus kuliah ke Jogja dan tinggal di tempat eyangnya yang sudah dibuat menjadi tempat kostan.

akhirnya memiliki teman bernama Erwin sehingga disaat Yusa balik kerumahnya, Erwin akhirnya diajak dan berkenalan dengan Alita.

Awalnya Alita tidak menyadari bahwa dirinya menyukai Erwin karena dia menganggap dia hanya teman dekat kakaknya, apalagi kakaknya tidak setuju jika adiknya naksir temannya yang dikenal sebagai playboy itu.

Tetapi apa mau dikata, playboy itu telah memikat hati Alita, hingga akhirnya mereka selalu berkomunikasi melalui email dan Erwin selalu rajin memberikannya novel yang kadang terlalu dewasa. Apalagi, Alita dan Erwin saling mengirimkan email yang berisikan puisi cinta.

Cerita semakin menarik, disaat akhirnya Erwin dan Yusa selesai kuliah dan kerja sedangkan Alita sudah tumbuh menjadi seorang gadis yang dewasa dan akhirnya memutuskan untuk kuliah di Jogja.

Alita yang sudah dewasa walaupun sudah memiliki kekasih, tetapi masih berharap bahwa Erwin tetap menjadi pasangannya.

dan akhirnya Alita harus putus dengan kekasihnya dikarenakan kekasihnya mengetahui bahwa selama ini, hati Alita hanya untuk erwin.

dan setelah Erwin mengetahui perasaan Alita, tetapi Erwin memilih untuk menikah dengan yang lain. dan pernikahan Erwin harus berakhir di perceraian.

Alita sempat merasa senang karena kabar itu, tetapi dia sadar bahwa cintanya dengan Erwin tidak akan pernah disetujui oleh keluarganya apalagi oleh kakaknya sendiri.

Sampai akhirnya, Erwin yang divonis menderita HIV, dan kabar itu membuat Alita sedih. Sampai akhirnya Erwin harus benar-benar pergi dari dunia ini.

Menurut aku, buku ini cukup menarik tetapi ceritanya terlalu sedih dan tidak berakhiran dengan bahagia. Selain kisah Alita dan Erwin yang tidak berbahagia, kakaknya juga harus mengalami kesedihan dikarenakan pacarnya yang sudah tinggal beberapa hari lagi akan menikah harus meninggal.

\*berharap dibuku kedua, tidak ada yang sedih-sedih lagi...:D\*

---

### **Delisa sahim says**

novel yang bikin menyesakkan dada...  
tetapi aku ancungin jempol buat karakter alita,  
cinta itu harus pakai akal sehat, jangan buta oleh cinta...  
sebenarnya cinta itu tidak buta tetapi akal sehat kita terhenti oleh perasaan yang menggebu..

---

### **Pauline Destinugrainy says**

Alita, tokoh utama dalam buku ini jatuh cinta pada Erwin. Sayangnya Yusa, kakak Alita, yang adalah juga sahabat Erwin sudah mewanti-wanti Alita agar tidak jatuh hati pada Erwin. Soalnya Erwin itu cowok playboy yang brengsek. Dia selalu memanfaatkan pesona dirinya untuk memikat banyak gadis. Tapi yang namanya jatuh cinta apa bisa dilarang?

Yusa sendiri punya pacar bernama Ava. Ava juga menasihati Alita untuk tidak jatuh cinta dengan Erwin. Alita yang menganggap Ava sebagai kakaknya sendiri,tentu menghormati pendapat Ava. Sayangnya Ava tidak berumur panjang. Ava meninggal dunia dua bulan sebelum menikah dengan Yusa.

Erwin sendiri awalnya menganggap Alita hanya sebagai adiknya saja, dan memperlakukan Alita dengan penuh kasih sayang layaknya seorang kakak. Baik Erwin maupun Alita sama-sama suka menulis puisi. Ketika mereka berdua mengunjungi telaga Menjer, mereka membuat Perjanjian Menjer yang isinya mereka akan saling mengirimkan puisi setiap bulannya. Ada satu puisi yang dikirim Alita kepada Erwin yang menurutku sangat bagus.

Sudahkah?

Adalah hujan bulan juni yang mengingatkanku pada lintasan sepi saat malam luruh ke bumi  
dan bebukitan menghitam di kejauhan dan sepanjang perjalanan kau hanya sejangkauan  
Sudah sempatkah kubilang kukekasih jutaan aksara dengan rindu-dendam yang kupelajari  
diam-diam dari bintang-bintang yang padam berabad-abad silam sampai senyummumu  
meledakkan dunia kecil dan nyaman yang semula selalu kuhuni seorang diri dengan senang  
hati?

Sudah sempatkah kuungkap betapa aku merasa tak lengkap sejak kaubuat hatiku jatuh tanpa  
sebab?

Sudah sempatkah kukatakan adalah sudah sehingga cukup sudah kau sajalah?  
Nah, sekarang sudah...

Alita yang terus menerus menyimpan rasa cintanya pada Erwin akhirnya diketahui oleh Erwin tepat saat dia akan menikah. Alita patah hati. Tetapi bahkan hingga Erwin bercerai dengan istrinya, dan Erwin ingin

bersama-sama dengan Alita, Alita tetap menolaknya dengan alasan semua orang terdekatnya tidak akan setuju jika dia jadian dengan Erwin.

Untungnya kisah cinta yang sedih, galau, dan tak sampai ini bisa diceritakan oleh penulisnya dengan baik. Walaupun saya sempat berpikir, Alita ini terlalu naif dan tidak menghargai cintanya sendiri. Alita menutup pintu hatinya demi cintanya pada Erwin. Lanjut saya berpikir, memangnya kenapa dengan cowok playboy. Memang sih Erwin digambarkan sebagai don juan yang bisa tidur dengan wanita siapa saja yang terjerat pada pesonanya. Tapi belakangan setelah bercerai Erwin berubah. Hanya saja Yusa dan Alita tetap menutup mata atas perubahan Erwin. Mereka tetap menilai Erwin berdasarkan masa lalunya.

Endingnya tidak terduga. Sebagai bocoran, hingga akhir kisah ini masih terasa galau. Berhubung ada sekuelnya, saya masih menggantungkan harapan di buku kedua nanti ceritanya tidak lebih galau.

Sementara, 3 bintang untuk Alita.

---

### Azia says

pesan moral dari buku ini : jangan mudah terjatuh dalam pesona lelaki yang berkharisma. kalau dia baik seperti Yusa siy engga pa2. Kalau buaya kayak erwin, mau berakhir seperti Alita?

---

### Rizky says

**"Bagaimana rasanya memendam perasaan sekian lama kepada seseorang yang memang "terlarang" untuk kita cintai?"**

Setelah aku terpukau dengan trilogi zona, sekarang aku mencoba untuk membaca kisah lain dari Mba Dewie, ya kali ini aku mencoba membaca kisah Alita ^^

Sejak awal membaca kisah Zona maupun Alita ini, aku sangat menikmati gaya menulis Mba Dewie, tema yang diangkat pun sangat..sangat..simple tapi entah kenapa selalu chemistry diantara para tokoh begitu berkesan dihati.

Novel ini ringan, menceritakan tentang kisah hidup Alita, seorang gadis remaja 13 tahun yang jatuh cinta kepada teman kakaknya, yang biasa dipanggilnya "Mas Erwin". Perasaan yang makin lama makin besar, bukan sekedar cinta monyet biasa, hingga bertahun-tahun terlewati namun perasaan Alita malah makin tumbuh subur. Dan Alita tidak lagi seorang remaja, tetapi bermetamorfosis menjadi wanita dewasa yang manis.

Namun, cinta Alita kepada "Mas Erwin" hanyalah cinta didalam hati, tanpa orang lain boleh tahu, terutama keluarganya Mas Yusa, orangtuanya, eyangnya hingga teman terdekatnya sekalipun, Abel juga tidak pernah tahu. Mengapa sosok Mas Erwin menjadi begitu terlarang bagi Alita? Ternyata ada alasan tersendiri, karena Mas Erwin hanyalah pria playboy, penakluk wanita yang gampang tergoda. Dan khusus untuk Alita, Mas Erwin benar-benar tidak boleh untuk disukai, apalagi diharapkan untuk dijadikan pendamping hidup kalau tidak mau sakit dan patah hati seperti wanita-wanita lainnya.

Dan ketika Mas Erwin pun menikah dengan Tira, sepak terjangnya sebagai playboy masih terus berlangsung. Dan Alita hanya bisa memendam rasa cemburu dan terus menahan perasaannya saja. Hingga suatu hari Mas

Erwin tahu tentang perasaan Alita terhadapnya.

Bagaimana akhir kisah Alita dan Mas Erwin, cinta terpendamnya? Akankah mereka bersatu? Membaca novel ini sungguh menyesakkan hati, apalagi ternyata akhir yang dipilih cukup tragis. Aaaaaah, aku terkejut dengan twistnya, tapi bisa jadi pelajaran banget untuk "para playboy".

Overall, aku sangat menikmati kisah pertama Alita ini dan tidak sabar membaca seri berikutnya. Semoga ada akhir yang lebih bahagia untuk Alita =)

---

### **Ana says**

waste nearly 10 years of life only to get nothing in the end. that's what I thought right after finish reading this book.

just imagine this. you were falling in love, madly in love with a man, which everybody disapprove to be your boyfriend because he was not a gentleman by being a super-charismatic-yet-player to many women, so you just buried your feeling deep into your heart, but you can never ever erase those feeling. eventually, it became bigger and bigger through time you just can't keep it from exploding everytime you see or talk to him. that will define Alita's feeling toward Erwin.

i like the girl. and i really like the man, at first. i have soft spot for hot and bad man. like they have a perfume you just can't help breath into it. i like how both the character developed, from an innocent little girl to a young yet mature woman. i like how Alita "manage" her feeling, and i really like her for respecting her close families, such as her brother, her mom, her grandmother. i also like her for always being honest even to herself (except for the crazy in love thing-y that she keep it for herself).

about the man, Erwin, i don't like how in the end he has to (spoiler). i think the writer isn't fair to him. he has so many trouble in his life (i know that's because his own fault) but it seems like the writer doesn't give him a chance. i like the man because even he is a badman, but he respects his bestfriend and he is an honest, at least.

i enjoy the story, quite a page turner for me (i haven't read book much these days). and even manage to finish it only in 2 days. i must say i don't really enjoy the way the characters talk to each other like they are strangers or something, it feels so formal and not in a everyday conversation. and the last thing, i don't really get the actual time frame for the plot, because, is it only me or what, the plot feel really fast from Alita took her undergraduate study until graduate and start working, and somebody get married, and having a child, and i stop counting how old Alita is when the book ends because im just afraid that she will be no longer a young and fresh woman but 30 something woman. (no offense, i just want to keep track to her time frame).

all in all, after reading this book, i want to grab the sequel of the book fast (yes, this is a series). 3 stars for Alita and Erwin.

---

### **Mia Prasetya says**

Bacaan ringan, semalam kelar.

Lumayanlah, tidak terlalu lebay, tidak banyak merk baju dan tas yang harganya selangit. Ceritanya juga ga ketebak, terutama di bagian akhir.

Tapi sayangnya buku setebal ini koq saya masih kurang sreg dengan karakter Alita, entah kenapa...

Buat yang demen happy ending, kayaknya jangan baca buku ini deh :)

---

### **Niki says**

Setuju kalau ada yg bilang ngga ada sesuatu yang baru di novel ini. Cinta yg ngga kesampaian karena si cowok udah parah buayanya dan rentetan larangan untuk Alita supaya ngga jatuh cinta. But, how Alita tells us her feeling..gimana rasanya nahan cinta bertahun-tahun.. It's just so reaaaal.. Cuma bisa ngasih rate 3 karena alurnya sooo lambat buatku.

---

### **Nike Andaru says**

Kali pertama saya baca novelnya Dewie Sekar.

Akhirnya, saya harus mengakui kalo Ijul bener soal penulis satu ini, bahwa tulisannya top markotop.

Karena trilogi Zona punya saya kurang buku 1nya, maka saya memutuskan untuk baca buku terbarunya Dewie Sekar yang baru aja. Walau tau ini bukanlah buku tunggal alias bersambung, saya baca dan voila... Lihat deh saya langsung jadi fansnya Dewie Sekar.

Bercerita tentang Alita yang menyukai Erwin, sahabat si Kakak, Yusa yang berbeda 7 tahun darinya. Sejak SMP mulai menyukai Erwin dengan cinta yang dianggapnya tidak buta dan tidak menginginkan. Namun, Yusa, Sang Mama dan Abel, sang sahabat menolak keras Alita untuk menyukai Erwin karena Erwin dikenal sbg buaya darat yang sering bermain-main dengan banyak perempuan.

Erwin akhirnya menikah dengan Tira, membuat patah hati Alita. Mereka punya anak. Pernikahan mereka tidak lama, bercerai dan akhirnya Erwin mengetahui rasa cinta Alita dan dia pun punya rasa yang sama. Erwin memutuskan untuk menunggu Alita. Tapi ternyata, Tuhan memutuskan lain. \*ga mau spoiler ah\* :D

Dewie Sekar menulis dengan amat lembut dan teratur, bagian demi bagian. Tidak spt novel metropop biasanya yang bercerita tentang kehidupan kaum urban yang serba glamour dengan deskripsi heboh soal baju, sepatu, tas bermerk, Alita @ First hanya mendeskripsikan hal yang menurut saya memang penting untuk kita bayangkan saja sbg pembaca. Tulisannya mengalir, babak demi babak kehidupan Alita jelas digambarkan dengan runut. Walau cerita ini lebih banyak sedihnya, saya sih suka-suka aja. Ditambah banyak yang kurang suka endingnya, saya sih ngeliatnya ini blom kelar, masih akan ada lanjutannya, jadi ya tunggu aja cerita selanjutnya.

Saya berharap bukunya jadi dwilogi aja, jangan kepanjangan sampe 3 apalagi 4 buku. Soalnya Alita-nya disini kan udah lumayan tua gitu umurnya, sekitaran 28 tahun kali ya. Klo udah ketuaan kan ga enak lagi nyeritain cinta2annya kan yak? :D

---

### **Haniva Dien says**

saya salut sama karakter Alita. Begitu kuat, tangguh, dan tegar.  
Untungnya ga nyampe meneteskan air mata baca novel ini. :D  
saya kurang begitu suka dengan karakter Erwin di novel ini yang digambarkan sering tidur dengan banyak perempuan. Ouch...  
Tapi itulah daya tarik novel ini antara karakter Erwin dan Alita. Untungnya Alita tidak termakan betapa-hotnya- si erwin ini. hehe  
Dan untungnya pula novel ini happy ending.  
Great Job, Dewie Sekar..

---